

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA CAPAIAN PEMBELAJARAN ANATOMI FISILOGI KULIT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMKN 8 SURABAYA**

**Anggi Mara Qonita**

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[Anggi19009@mhs.unesa.ac.id](mailto:Anggi19009@mhs.unesa.ac.id)

**Dewi Lutfiati, Sri Dwiyantri, Octaverina Kecvara Pritasari**

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[dewilutfiati@unesa.ac.id](mailto:dewilutfiati@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran anatomi fisiologi kulit belum tercapai secara maksimal, sehingga diupayakan mengaplikasikan model *Problem Based Learning*. Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) mengetahui keterlaksanaan penerapan sintaks pembelajaran; 2) peningkatan hasil belajar; 3) respon peserta didik. Pendekatan yang digunakan ialah *Pre Eksperimental Design* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini adalah kelas X Tata Kecantikan SMKN 8 Surabaya sejumlah 98 peserta didik dengan teknik sampling *purposive sampling*, didapatkan sampel kelas XKC3 sejumlah 32 peserta didik. Instrumen penelitian meliputi : 1) lembar observasi; 2) tes berbentuk soal pilihan ganda; dan 3) instrumen angket. Teknik analisis data meliputi : 1) analisis item sesuai dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya beda; 2) uji normalitas; dan 3) uji t berpasangan. Hasil penelitian diperoleh : 1) keterlaksanaan sintaks model *Problem Based Learning* pada capaian pembelajaran anatomi fisiologi kulit selama 2 pertemuan dikategorikan sangat baik dengan rata-rata sebesar 4,78; 2) pengujian hipotesis penelitian didapat nilai t sebesar 14,473 dengan taraf signifikansi sebesar 0.000, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan pada peningkatan hasil belajar peserta didik; 3) respon siswa didapatkan rata-rata 95% dengan kategori sangat baik pada capaian pembelajaran anatomi fisiologi kulit. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan respon sangat baik.

**Kata Kunci :** *PBL*, Hasil Belajar, Anatomi Fisiologi Kulit

**Abstract**

KKTP of students in learning skin anatomy and physiology has not been optimally achieved, so efforts are made to apply the *Problem Based Learning* model. This study aims to examine the application of learning syntax, improving learning outcomes and student responses. The approach used is *Pre-Experimental Design* with *One-Group Pretest-Posttest Design*. The population in this study was Class X Beauty at SMKN 8 Surabaya with a total of 98 students using a *purposive sampling* technique. The samples for Class XKC3 were 32 students. Research instruments include: 1) tests in the form of multiple choice questions; 2) observation instruments; and 3) questionnaire instruments. Data analysis techniques include: 1) item analysis according to the validity test, reliability test, level of difficulty test and differential power test; 2) normality test; and 3) paired t test. The results of the study were: 1) the implementation of the syntax of the *PBL* model on the learning outcomes of skin anatomy and physiology for 2 meetings was categorized as very good with an average of 4.78; 2) testing the research hypothesis obtained a t value of 14,473 with a significance of 0,000, it can be said that the *PBL* learning model differs significantly between before and after treatment in increasing student learning outcomes; 3) student responses to learning outcomes of skin anatomy and physiology using the *Problem Based Learning* show an average result of 95% in the very good category.

**Keywords:** *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Anatomy and Physiology of the Skin*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unit penting dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa, hal ini selaras dengan UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sisdiknas daam pasal 1. Peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif dengan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan dengan sadar dan terencana sesuai dengan pengertian Pendidikan. Menurut Ihsana (2017) “ Belajar adalah kegiatan berproses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mampu menjadi mampu, tidak paham menjadi paham, untuk mencapai tujuan atau hasil yang maksimal. Menurut Suprihatiningrum (2016) “ Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan untuk memudahkan peserta didik dengan melibatkan lingkungan yang tersusun dan terjadwal.

Peserta didik mampu menjadi lebih aktif dan berfikir kritis merupakan tugas seorang guru saat proses Pendidikan dengan memberikan suasana pembelajaran yang aktif. Peranan penting guru dalam proses pembelajaran meliputi beberapa tugas meliputi menyusun modul, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, menyiapkan model pembelajaran, aktif saat roses pembelajaran dan lebih baik jika telah mengikuti proses pembinaan seorang guru. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Suryana, N. (2020) “ peningkatan pembinaan seorang guru menigndikasikan bahwas setiap guru telah mengimplementasikan dan menjalankan proses jalannya aktivitas pembinaan serta mengartikan bahwa hamper semua guru berperan aktif. Model pembelajaran yang tepat mendukung tercapainya tujuan pembelarajan, namun sebaliknya jika kurang tepat maka berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar.

Menurut Suprihatiningrum (2013) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan tata cara dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan fungsi dari model pembelajaran yaitu sebagai pedoman pendidik. Menurut Arend (2020) memilih arti model pembelajaran dilandaskan dua alasan penting, yaitu pertama arti model mempunyai arti yang lebih luas dibandingkan pendekatan, metoda, strategi dan teknik, kedua model mampu berfungsi sebagai sarana komunikasi penting. Tujuan belajar dan pembelajaran dapat tercapai dengan model pembelajaran yang tersusun tata caranya secara sistematik dalam organisasi.

SMKN 8 Surabaya adalah salah satu sekolah SMK Pusat Keunggulan (PK) di Surabaya yang memiliki 4 jenis bidang keahlian yaitu Tata Kecantikan,Tata

Busana, *Cullinary* dan Perhotelan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala jurusan tata kecantikan diperoleh informasi bahwa pada capaian pembelajaran anatomi fisiologi kulit di kelas XKC3 terdapat masalah, permasalahannya yaitu terdapat nilai peserta didik yang belum mencapai KKTP, dapat dilihat *mean* pada tabel berikut :

**Tabel 1. Mean Nilai Peserta Didik Kelas XKC3**

| No | Rata-rata Nilai |          |      |
|----|-----------------|----------|------|
|    | UH              | UTS      | UAS  |
| 1  | 54.6875         | 51.40625 | 57.5 |

Hal tersebut dikarenakan untuk capaian pembelajaran anatomi fisiologi kulit termasuk materi yang membahas mengenai teori dengan menggunakan nama-nama latin. Pemahaman diperlukan untuk menguasai materi, pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan dalam penyampaian materi tanpa memanfaatkan teknologi misalnya *powerpoint*, sehingga cara penyampaian materi terkesan monoton atau membosankan yang menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan kelas X saat ini yaitu kurikulum merdeka. Kepala Jurusan mengarahkan untuk menerapkan model *PBL* atau *PjBL*. Pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *PBL* karena model pembelajaran tersebut dianggap cocok jika diterapkan pada capaian pembelajaran yang bersifat teori.

Berdasarkan hasil penelitian Darmadi (2017) *PBL* merupakan jenis model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga mampu merangsang peserta didik untuk belajar. Pembelajaran *PBL* diawali oleh masalah nyata dan peserta didik bekerja dalam kelompok kolaborasi kecil untuk menyelesaikannya. Sintaks pada model *PBL* menjadi acuan pendidik untuk melangsungkan pembelajaran, sintaks tersebut terdiri dari: (1) orientasi atau pengenalan peserta didik pada masalah, (2) mengelompokkan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya atau presentasi, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut Hamdayana (2014) model *PBL* merupakan suatu pembelajaran yang berada pada pusat masalah kehidupan dan memiliki makna untuk peserta didik. Peserta didik harus bisa bertanggung jawab terhadap kelompoknya serta mengorganisir pada proses pembelajaran dengan bantuan guru. Karakteristik dalam *PBL*, yaitu: (1) awal pembelajaran digunakan masalah sebagai pengenalan; (2) peserta didik ditantang untuk mendapatkan pembelajaran diranah yang baru melalui masalah; belajar mandiri menjadi hal yang

diutamakan; dan (4) pembelajaran dirancang secara kolaboratif, komunikatif dan kooperatif. *PBL* diharapkan dapat mengajarkan peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sejawat lainnya, antar teman serta saling memberi informasi kepada sesama anggota kelompok.

Model *PBL* merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik dalam berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah, dan mampu memperluas perolehan informasi untuk membantu dalam menyelesaikan masalah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebriyani & Pahlevi (2020) yang dilakukan di SMKN 1 Sooko Mojokerto mengenai pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis

Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan masalah penelitian yaitu (1) Bagaimana keterlaksanaan sintaks model *PBL* pada capaian pembelajaran anatomi fisiologi kulit? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar capaian pembelajaran anatomi fisiologi kulit setelah dilaksanakan penerapan model *PBL*? (3) Bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan model pembelajaran *PBL* pada capaian pembelajaran anatomi fisiologi kulit?

## METODE

Jenis pendekatan ini yaitu “*Pre-Eksperimental Design*” dengan menggunakan *One Group Pretest-Posttest* dengan tujuan mengetahui perbedaan *mean* sebelum dan sesudah diterapkan model *PBL* pada capaian pembelajaran anatomi fisiologi kulit. Sampel penelitian adalah kelas XKC3 sejumlah 32 peserta didik di SMKN 8 Surabaya.

Penelitian ini dilaksanakan setelah penyusunan instrumen divalidasi oleh validator yaitu dosen pembimbing dan 4 dosen yang ahli dalam bidang dan materi anatomi fisiologi kulit. Instrumen yang dilakukan proses validasi meliputi perangkat pembelajaran dan instrument pengambilan data berupa soal *pretest-posttest* sejumlah 30 soal pilihan ganda, lembar observasi keterlaksanaan sintaks model *PBL*, dan lembar angket respon peserta didik.

Pengumpulan data diperoleh menggunakan teknik yaitu:

1. Observasi, digunakan untuk mengamati proses keterlaksanaan sintaks atau fase model *PBL* pada pembelajaran anatomi fisiologi kulit.
2. Tes, diberikan untuk mendapatkan data nilai peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model *PBL* pada pembelajaran anatomi fisiologi kulit.
3. Angket, digunakan untuk mendapatkan data respon peserta didik

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis keterlaksanaan sintaks model *PBL*

menggunakan skala likert kemudian dihitung dengan rumus rata-rata (*mean*).

2. Hasil belajar peserta didik dilakukan uji normalitas dan uji t berpasangan.

3. Analisis respon peserta didik menggunakan persentase (%).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Sintaks Model *PBL*.

**Tabel 2. Rekapitulasi Keterlaksanaan Sintaks**

| No | Aspek yang Diamati | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | Rata-Rata   |
|----|--------------------|-------------|-------------|-------------|
| 1  | Pelaksanaan        |             |             |             |
|    | a. Pendahuluan     | 5.0         | 5.0         | 5.0         |
|    | b. Kegiatan Inti   | 4.6         | 4.8         | 4.7         |
|    | c. Penutup         | 5.0         | 5.0         | 5.0         |
| 2  | Pengelolaan Waktu  | 4.0         | 5.0         | 4.5         |
| 3  | Suasana Kelas      | 4.7         | 5.0         | 4.85        |
|    | <b>Rata-Rata</b>   | 4.6         | 4.96        | 4.78        |
|    | <b>Kriteria</b>    | Sangat Baik | Sangat Baik | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil keterlaksanaan sintaks model *PBL* pada pertemuan kesatu sebesar 4.6, pada pertemuan kedua sebesar 4.96, dapat disimpulkan bahwa seluruh sintaks terlaksana dengan kategori sangat baik yang terlihat dari rata-rata kecapaian seluruhnya yaitu 4.78.

Menurut Arends (2016) bahwa dalam mengimplementasikan *PBL* ada 5 fase yaitu: (1) memperkenalkan peserta didik pada masalah; (2) membentuk kelompok untuk belajar; (3) membimbing pencarian informasi individu maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya (presentasi); (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Keterlaksanaan sintaks yang telah diamati dalam penerapan model *PBL* pada capaian pembelajaran anatomi fisiologi di SMKN 8 Surabaya disimpulkan bahwa seluruh sintaks terealisasi dengan sangat baik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Supriatna (2020) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran (*PBL*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik” mengatakan terjadi perubahan hasil belajar, aktivitas guru dan peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta respon peserta didik yang baik terhadap penerapan model pembelajaran *PBL* (*PBL*).

Menurut Shoimin (2016) keuntungan model *PBL* antara lain: 1) pengenalan peserta didik pada masalah dalam keadaan nyata yang pemecahan masalah dilakukan oleh peserta didik.; 2) dapat memperluas pengetahuannya sendiri melalui kegiatan belajar; 3)

peserta didik tidak harus mempelajari materi yang tidak berkesinambungan pada pemecahan masalah; 4) pemecahan masalah terhadap peserta didik melalui kerja kelompok dapat membentuk aktivitas ilmiah; 5) melatih peserta didik untuk menggunakan sumber pengetahuan; 6) peserta didik mampu menyadari kemampuan belajarnya sendiri; dan 7) masalah belajar dapat ditangani melalui kerja kelompok. Semua keuntungan diatas dapat dicapai dalam pelaksanaan model *PBL* yang telah dilakukan pada dua pertemuan di SMKN 8 Surabaya kelas X KC 3.

## 2. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil perhitungan dengan menggunakan metode tes melalui kegiatan *pretest* dan *posttest*. Nilai KKTP sebesar 75 menjadi pedoman ketuntasan hasil belajar Berikut ini merupakan diagram ketuntasan nilai *pretest* dan *posttest* pada capaian pembelajaran anatomi fisiologi kulit.



**Gambar 1. Diagram Jumlah Peserta Didik yang Tuntas dan Tidak Tuntas**

Gambar 1 dapat diketahui 32 peserta didik pada pelaksanaan *pretest* terdapat 5 yang tuntas dan 27 yang tidak tuntas dengan nilai rerata 58,375 dan pada pelaksanaan *posttest* didapatkan nilai seluruh peserta didik tuntas dengan rerata 85,093 sehingga dari data tersebut diketahui terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat Karwati (2014) hasil belajar yaitu sesuatu yang berkesinambungan dengan kegiatan belajar karena proses yang dicapai seseorang setelah mendapatkan pembelajaran itu yang dapat dikatakan arti belajar itu sendiri.

Menurut Karwati (2014) hasil belajar yaitu sesuatu yang berkesinambungan dengan kegiatan belajar karena proses yang dicapai seseorang setelah mendapatkan pembelajaran itu yang dapat dikatakan arti belajar itu sendiri, sesuai dengan pendapat tersebut bahwa terjadi peningkatan hasil belajar atau nilai peserta didik X KC 3 sesudah model *PBL* diterapkan pada pembelajaran anatomi fisiologi kulit, proses yang diraih peserta didik tidak hanya terlihat dari hasil nilai yang ada secara instan, tetapi hasil belajar dapat dilihat melalui proses pemecahan masalah, kerjasama dalam kelompok, cara

presentasi di depan kelas dan teman sejawat serta sikap peserta didik selama proses pembelajaran.

Menurut Gagne & Briggs (2016) keahlian yang peserta didik yang dimiliki sebagai akibat dari belajar disebut hasil belajar. Hasil belajar berkesinambungan dengan belajar dan pembelajaran. Hasil belajar akan tercapai sesuai tujuan pembelajaran ketika kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Berkaitan dengan pernyataan Gagne & Briggs hasil belajar peserta didik XKC3 SMKN 8 Surabaya dikatakan telah mendapat tujuan pembelajaran, hal tersebut dilihat dari peningkatan hasil belajar *pretest* dengan rata-rata 58,375 dan *posttest* dengan rata-rata 85,093.

Data diuji lagi menggunakan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal, agar dapat dilakukan uji-t berpasangan. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 26.

**Tabel 3. Uji Normalitas**

| Tests of Normality                                 |                                 |    |       |              |    |      |
|----------------------------------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                                                    | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|                                                    | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| posttest                                           | .193                            | 32 | .004  | .946         | 32 | .111 |
| pretest                                            | .118                            | 32 | .200* | .943         | 32 | .090 |
| *. This is a lower bound of the true significance. |                                 |    |       |              |    |      |
| a. Lilliefors Significance Correction              |                                 |    |       |              |    |      |

Tabel 3 menjelaskan data yang berdistribusi normal sehingga dilanjutkan uji t berpasangan, sesuai dengan pernyataan tersebut kriteria pengujiannya adalah:

- Jika nilai signifikannya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai signifikannya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 3 kolom Shapiro-Wilk dapat diketahui nilai signifikansi *pretest*  $0,090 > 0,05$  dan signifikansi *posttest*  $0,111 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji-t berpasangan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil uji-t berpasangan dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

**Tabel 4. Uji T Berpasangan**

| Paired Example test |                    |                    |                       |                              |                 |         |        |    |                        |
|---------------------|--------------------|--------------------|-----------------------|------------------------------|-----------------|---------|--------|----|------------------------|
|                     |                    | Paired Differences |                       |                              |                 |         | t      | df | Sig.<br><br>(2-tailed) |
|                     |                    | Mean               | Std.<br><br>Deviation | Std<br><br>Error<br><br>Mean | 95% Confidence  |         |        |    |                        |
|                     |                    |                    |                       |                              | Interval of the |         |        |    |                        |
|                     |                    |                    |                       |                              | Lower           | Upper   |        |    |                        |
| Pair                | Postest<br>Pretest | 26.688             | 10.431                | 1.844                        | 22.927          | 30.4481 | 14.473 | 31 | .000                   |

Ho : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *PBL*

Ha : Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *PBL*

Ho ditolak jika Sig. (2-tailed) < 0.05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan tabel 4 didapat bahwa nilai t sebesar 14.473 dan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0.000, maka dikatakan bahwa model *PBL* berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan pada peningkatan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat dilanjutkan perhitungan uji parametrik. Peningkatan hasil belajar memiliki perbedaan yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model *PBL*. Berdasarkan tabel 4.3, nilai signifikansi (2-tailed) yang didapatkan sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung}$  (14.473) >  $t_{tabel}$  (2.039), sehingga dikatakan bahwa model *PBL* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X KC 3 SMKN 8 Surabaya dengan cara berkelompok mampu membantu dalam proses tercapainya hasil belajar yang maksimal, karena dengan cara berkelompok penggalan informasi, ide-ide baru, dan juga pengetahuan menjadi lebih luas, sehingga mempermudah dalam pemecahan masalah dengan hasil yang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Suardini, A. O. S. (2019) yang dilakukan di SMKN 2 Singaraja pada tahun 2018/2019.

### 3. Respon Peserta Didik pada Kegiatan Pembelajaran

**Tabel 5. Hasil Respon Peserta Didik**

| Aspek                | Ketercapaian |       | Persentase | Kategori    |
|----------------------|--------------|-------|------------|-------------|
|                      | Ya           | Tidak |            |             |
| 1                    | 32           | 0     | 100%       | SB          |
| 2                    | 27           | 5     | 84%        | SB          |
| 3                    | 32           | 0     | 100%       | SB          |
| 4                    | 29           | 3     | 91%        | SB          |
| 5                    | 32           | 0     | 100%       | SB          |
| 6                    | 28           | 4     | 87,50%     | Sangat Baik |
| 7                    | 32           | 0     | 100%       | Sangat Baik |
| 8                    | 28           | 4     | 87,50%     | Sangat Baik |
| 9                    | 32           | 0     | 100%       | Sangat Baik |
| 10                   | 32           | 0     | 100%       | Sangat Baik |
| Rata-rata Persentase |              |       | 95%        | Sangat Baik |

Respon peserta didik tertinggi dengan persentase 100% didapat pada aspek 1, 3, 5, 7, dan 10 berarti bahwa pembelajaran anatomi fisiologi menggunakan model *PBL* peserta didik merasa lebih bermanfaat, mendorong untuk menemukan ide-ide baru, lebih termotivasi, melatih untuk bisa mengemukakan pendapat, membuat materi mudah diingat, dan

membuat pelajaran anatomi fisiologi kulit lebih menarik untuk dipelajari.

Respon peserta didik dengan persentase 91% pada aspek 4 yang artinya 29 dari 32 peserta didik merasa belajar anatomi fisiologi kulit menggunakan model *PBL* membuat lebih mudah memahami materi.

Respon peserta didik dengan persentase 87,50% pada aspek 6 dan 8 yang artinya 28 dari 32 peserta didik merasa pembelajaran anatomi fisiologi kulit dengan model *PBL* dapat mengeksplorasi dirinya masing-masing, dan menjadikan peserta didik lebih kritis dalam belajar.

Respon peserta didik dengan persentase 84% pada aspek 2 yang artinya 27 dari 32 peserta didik merasa belajar anatomi fisiologi kulit dengan menggunakan model *PBL* membuat dirinya lebih aktif.

Hasil respon peserta didik penelitian ini diterapkan untuk memahami terwujudnya pembelajaran dari perspektif peserta didik sebagai sasaran pada penelitian.

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh, respon peserta didik positif sebesar 95% terhadap model *PBL* yang diterapkan pada capaian anatomi fisiologi kulit sehingga menghasilkan respon dengan kategori sangat baik. Hal ini sejalan dengan apa yang menjadi harapan dari peneliti bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar sesuai dan dapat dilaksanakan dengan baik serta menghasilkan pemahaman materi yang telah disampaikan guru mampu diterima dengan baik oleh peserta didik.

## PENUTUP

### Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu model *PBL* berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XKC3 SMKN 8 Surabaya, dengan data hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26, maka dapat disimpulkan :

1. Keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *PBL* pada capaian pembelajaran anatomi fisiologi kulit selama 2 pertemuan dikategorikan sangat baik dengan rata-rata sebesar 4,78.
2. Pengujian hipotesis penelitian dengan nilai signifikansi (2-tailed) diperoleh sebesar 0.000, sehingga terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *PBL*
3. Respon peserta didik pada capaian pembelajaran anatomi fisiologi kulit dengan menggunakan model *PBL* menunjukkan hasil *mean* 95% dengan kategori sangat baik.

## Saran

Saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *PBL* dapat diterapkan pada pembelajaran anatomi fisiologi kulit sebagai variasi pada kegiatan pembelajaran agar peserta didik tidak mudah merasa jenuh karena banyaknya penggunaan bahasa bilogis dan penyampaian materi yang cenderung monoton.
2. Penerapan model pembelajaran *PBL* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat diterapkan pada capaian pembelajaran lain yang cocok menggunakan model pembelajaran tersebut.
3. Guru harus terus berusaha menjadi seseorang yang kreatif dan juga inovatif dalam mengelola kelas dengan mengembangkan, mengkolaborasi dan memodifikasi model pembelajaran dengan media lain agar pembelajaran dapat terlaksana secara menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik dalam menerima pengetahuan yang guru berikan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji 1, dosen penguji II, Ibu, kakak, teman sejawat dan SMKN 8 Surabaya yang telah memfasilitasi kelas dan peserta didik untuk dijadikan obyek penelitian, memberikan semangat, dan doa, dapat terselesaikannya artikel ini dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2013. *Belajar Untuk Mengajar, Learning to Teach*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahlan Sopiudin, M. 2010. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamdayama, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ihsana El Khuluqo, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansya. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung : Alfabeta
- Pebriyani, E. P., & Pahlevi, T. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran *PBL (PBL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 47-55.
- Riduwan. 2018. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, E. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Journal of Classroom Action Research*, 2(1), 15-19
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Suprihatiningrum, J. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Suryana, N. 2020. "*Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kemampuan Guru SMK Negeri Jatiluhur Membuat Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 26*Rencana Pembelajaran Berbasis *PBL (PBL)*". *Syntax*, 2 (1), 67-78